

PENINGKATAN PENDAPATAN TENAGA KERJA WANITA MELALUI INDUSTRI KECIL MIE LIDI DI DESA SUMURAGUNG KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO

Ummi Muthohharoh

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : ummimuthohharoh94@gmail.com

Yoyok Soesatyo

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : yoyoksoesatyo3@gmail.com

Abstrak

Sektor industri kecil merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian. Kabupaten Bojonegoro memiliki industri kecil yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat salah satunya adalah industri kecil mie lidi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pendapatan tenaga kerja wanita melalui industri kecil mie lidi di Desa Sumuragung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan adalah data kualitatif dalam bentuk uraian deskriptif yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yaitu para pemilik industri mie lidi dan tenaga kerja wanita di industri mie lidi. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: 1) Observasi informan, 2) Wawancara mendalam, 3) Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya industri kecil mie lidi dapat meningkatkan pendapatan para tenaga kerja wanita sebesar Rp 200.000 – Rp 1.800.000 setiap bulannya. Pendapatan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan para pekerja dalam perolehan pengemasannya yang berpengaruh terhadap jam kerja atau curahan waktu yang diluangkan oleh para pekerja. Di industri mie lidi ini sistem pengupahannya menggunakan sistem borongan, yakni upah dihitung sesuai perolehan ketika pengemasannya.

Kata kunci: industri kecil mie lidi, pendapatan tenaga kerja wanita

Abstract

Small industries sector is a sector which has an important role in the economy. Bojonegoro has a small industries which can increase the incomes of the people one of which is a small noodle stick industry. The purpose of this study is to describe the increase in women labor income through small industries stick noodle in the village of Sumuragung District of Baureno Bojonegoro. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The data used is qualitative data in the form of descriptive terms obtained through interviews with informants, namely the owners of industrial noodle sticks and female workers in the industry noodles stick. Data collection techniques used include: 1) Observation informant, 2) Depth interviews, 3) Documentation. The results showed that the presence of small industries noodles stick can increase the income of women workers amounted to Rp 200,000 - Rp 1,800,000 per month. The revenue is influenced by the ability of workers in the acquisition of the packaging that affect working hours or time spent outpouring of workers. In this noodle sticks industry systems use a contract system, the wage is calculated according to the acquisition when packaging.

Keywords: Small Noodle Stick Industry, Women Labor Income

PENDAHULUAN

Industri kecil merupakan salah satu komponen yang mempunyai sumbangan cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan pemerataan pendapatan di Indonesia. Industri kecil yang berkembang pada umumnya merupakan industri rumah tangga yang sebagian besar masih bercampur dengan tempat tinggalnya, dan masih memerlukan pembinaan yang terus-menerus agar masalah yang dihadapi seperti permodalan dan pengelolaan dapat diatasi.

Menurut Sumarsono (2009:66), mengatakan bahwa secara ekonomis industri kecil mempunyai potensi besar yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga perlu dikembangkan semaksimal mungkin. Kegiatan industri kecil pada umumnya berada pada sektor tradisional dan strata terbawah dari struktur masyarakat yang jumlahnya cukup besar. Industri kecil dapat berperan menyerap tenaga kerja cukup besar, yang nantinya akan berdampak pada peningkatan pendapatan para tenaga kerja.

Pembangunan industri merupakan salah satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam

arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain pembangunan industri itu merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk sekedar mencapai fisik saja (Arsyad, 2010: 442).

Menurut Ida Rochgiyanti dalam Supardal (2012), peranan wanita sebagai sumber daya pembangunan menyimpan potensi yang strategis dan wanita merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kalah penting dibandingkan dengan pria.

Supardal juga menjelaskan bahwa wanita pedesaan umumnya memilih industri rumah tangga yang berkaitan dengan hasil pertanian setempat untuk menjaga kelangsungan usaha. Ciri pekerjaan yang dilakukan pekerja wanita pada industri rumah tangga tersebut adalah tidak membutuhkan ketrampilan khusus, tidak menggunakan peralatan yang rumit, tidak dianggap berat dan membahayakan, serta luwes dari segi waktu.

Menurut Lestari dalam Lius (2002:10) menyatakan bahwa peranan wanita dalam industri rumah tangga sangat penting karena peran wanita sebagai tenaga kerja memberikan sumbangan yang tidak kecil bagi kelangsungan kegiatan industri rumah tangga wanita di pedesaan khususnya yang bergerak di bidang agroindustri umumnya berfungsi multidimensi, yaitu sebagai ibu rumah tangga, tenaga kerja, anggota masyarakat dan pengelola usaha. Sejalan dengan kemajuan pembangunan nasional, secara keseluruhan terdapat kecenderungan meningkatkan peran wanita dalam mencari nafkah bagi keluarga (Sumarsoso, 2009:221).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Widayati (2013), dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Industri batik tulis dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Desa Bakaran dengan batik tulisnya yang biasa dikenal dengan batik tulis Bakaran. Selain itu, penelitian terdahulu mengenai pemberdayaan wanita juga telah dilakukan oleh Supardal (2008), yang mengatakan bahwa keterlibatan wanita dalam perekonomian keluarga adalah sangat membantu, bahkan tidak jarang kegiatan ekonomi yang dilakukan wanita justru menjadi pendapatan pokok keluarga, terutama bagi keluarga yang suaminya tidak mempunyai pekerjaan tetap.

Perluasan kesempatan kerja merupakan usaha untuk mengembangkan sektor-sektor yang mampu meningkatkan pendapatan tenaga kerja. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan tenaga kerja adalah melalui pengembangan industri terutama industri yang bersifat padat karya. Salah satu sektor yang mampu meningkatkan pendapatan dan juga menyerap cukup banyak tenaga kerja dan bersifat padat karya adalah

industri kecil. Perluasan industri berskala kecil ini akan dapat membantu berbagai permasalahan diantaranya adalah pengangguran. Mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi sederhana dan bahkan tradisional yang secara langsung maka akan meningkatkan pendapatan tenaga kerjanya.

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki banyak industri kecil di berbagai wilayah di daerahnya. Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki banyak industri kecil adalah Kabupaten Bojonegoro. Kabupaten Bojonegoro memiliki banyak potensi industri yang menjadi sumber mata pencaharian utama penduduk di sekitarnya. Mulai dari industri makanan, industri kerajinan, industri tekstil, dan industri agrobisnis. Semuanya berkembang pesat dan menghasilkan produk komoditas yang memiliki nilai jual cukup tinggi. Bojonegoro mempunyai industri kecil yang beraneka ragam seperti mulai dari makanan, pakaian atau batik, dll. Kabupaten Bojonegoro ini selain terkenal makanan khasnya yaitu Ledre, juga mempunyai industri rumahan yang sangat diminati masyarakat luas yang pemasarannya tidak hanya di Jawa Timur saja, melainkan sampai di Jawa Tengah, Jawa Barat, Madura, dan juga Bali, karena industri ini merupakan salah satu agen teratas yang nantinya akan diambil oleh para sales untuk dijual kepada agen yang lebih kecil lagi dan sampai ke pedagang eceran. Makanan khas ini adalah Mie Lidi dari Desa Sumuragung. Dulu di Sumuragung ini terdapat satu pabrik pengolahan mie lidi yang memproduksi dari bahan mentah hingga menjadi barang jadi yang siap konsumsi. Tetapi kini pabrik itu telah ditutup sejak tahun 2013 karena adanya kendala dalam permodalan dan pemasarannya serta kalah bersaing dengan pabrik lain di luar Desa Sumuragung. Dengan berjalannya waktu, permintaan akan mie lidi semakin hari semakin bertambah, pengusaha tersebut memiliki pegawai masing-masing, baik yang menetap maupun tidak menetap.

Sebelumnya, pada bulan Januari 2016, peneliti melakukan pra survey dan wawancara secara langsung kepada beberapa pemilik industri mie lidi tersebut. Dari survey yang dilakukan peneliti sebagian besar pekerjaannya adalah wanita, khususnya ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu luang di rumah atau yang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Untuk jumlah pekerja dari masing-masing pemilik, memiliki pekerja atau pegawai rata-rata berjumlah antara 10 pegawai untuk bagian penggorengan, pemberian bumbu, dan pengemasan, karena untuk pemasaran mie lidi ini dikerjakan sendiri oleh pemilik industri. Jadi, jumlah tenaga kerja wanita yang bekerja di industri mie lidi ini kurang lebih sebanyak 140 orang. Dengan adanya industri kecil ini memberikan banyak manfaat yang bagus dalam

menumbuhkan perekonomian masyarakat Desa Sumuragung yang mampu meningkatkan pendapatan tenaga kerja wanita di Desa Sumuragung.

Salah satu industri kecil di Bojonegoro yang banyak menyerap tenaga kerja wanita adalah industri kecil mie lidi yang lokasinya berada di Desa Sumuragung Kecamatan Baureno. Industri kecil mie lidi ini rata-rata pekerjaannya adalah ibu-ibu rumah tangga yang mayoritas tidak memiliki pekerjaan tetap, maka dengan bekerja di industri mie lidi ini dapat memiliki pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik. Dengan adanya jam kerja yang tidak terikat pada industri mie lidi dapat mempermudah masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan yang selain mengurus rumah tangga juga dapat bekerja. Berbagai alasan mendasari pilihan para ibu rumah tangga ini untuk bekerja di industri mie lidi. Alasan-alasan tersebut antara lain untuk menambah penghasilan keluarga, sebagai tambahan uang belanja, mengisi waktu luang, bekerja sambil mengurus anak, bisa dilakukan di rumah, pekerjaan tidak berat dan mudah, serta tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi. Pekerjaan yang dikerjakan oleh mayoritas ibu-ibu rumah tangga ini merupakan pekerjaan sambilan yaitu selain bertani juga bekerja di industri kecil mie lidi. Apabila musim panen tiba para pekerja akan membagi waktunya antara bertani dan bekerja di mie lidi.

Dengan semakin berkembangnya industri kecil mie lidi, maka diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para pekerjaannya sehingga mampu mencukupi atau minimal dapat membantu menopang perekonomian pengusaha mie lidi maupun pekerjaannya, dan yang terpenting adalah mengurangi jumlah pengangguran. Mengingat sedemikian banyak industri mie lidi karena banyaknya permintaan, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya para tenaga kerja wanita. Oleh karena itu melalui penelitian ini diharapkan bisa terungkap kondisi masyarakat terutama dalam peningkatan pendapatan dengan adanya industri mie lidi, serta upaya yang dilakukan industri mie lidi dan pihak terkait untuk meningkatkan pendapatan para pekerja terkait dengan fenomena di industri mie lidi saat ini.

Berdasarkan uraian diatas mengenai pentingnya perkembangan industri kecil, maka akan dikaji tentang peningkatan pendapatan masyarakat terutama bagi para ibu rumah tangga melalui industri kecil mie lidi di Desa Sumuragung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Maka berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Melalui Industri Kecil Mie Lidi Di Desa Sumuragung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pendapatan tenaga kerja wanita melalui industri kecil mie lidi di Desa Sumuragung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

Menurut peraturan Menteri Perindustrian No 41/M-IND/PER/6/2008 menyatakan, Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi ataupun barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai yang tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan rekayasa industri. Sebagai contohnya adalah kegiatan pengolahan barang mentah berupa benang menjadi kain, pengolahan barang jadi seperti pakaian menjadi pakaian.

Menurut Tambunan (2003:97), pendapatan adalah pembayaran yang didapat karena bekerja atau menjual jasa.

Menurut Tohar (2000:9), tenaga kerja adalah sekelompok orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan suatu barang atau jasa untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat.

Penggunaan teori ekonomi dalam ekonomi ketenagakerjaan analisis terbatas pada teori ekonomi mikro yang disebut *New Home Economics*, yang membicarakan topik masalah uang maupun bukan uang.

New Home Economics terdiri dari teori dan aplikasi analisis yang berhubungan dengan pengambilan keputusan ekonomi dalam lingkup rumah tangga. Dan teori ekonomi pada dasarnya adalah teori pilih memilih untuk memaksimalkan kepuasan berbagai kebutuhan berdasarkan sumber daya. *New Home Economics* sesungguhnya adalah analisis ekonomi mikro dengan berbagai elemen yang berbeda.

Menurut Sumarsono (2009:221), peranan wanita dalam industri rumah tangga sangat penting karena peran wanita sebagai tenaga kerja memberikan sumbangan yang tidak kecil bagi kelangsungan kegiatan industri rumah tangga wanita di pedesaan khususnya yang bergerak di bidang agroindustri umumnya berfungsi multidimensi, yaitu sebagai ibu rumah tangga, tenaga kerja, anggota masyarakat dan pengelola usaha. Sejalan dengan kemajuan pembangunan nasional, secara keseluruhan terdapat kecenderungan meningkatkan peran wanita dalam mencari nafkah bagi keluarga.

Dengan demikian, apabila industri mie lidi semakin berkembang dan permintaan semakin bertambah maka output yang dihasilkan semakin bertambah juga dan pada akhirnya pendapatan masyarakat akan meningkat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian deskriptif diarahkan untuk memeriksa gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami makna yang mendasari tingkah laku manusia.

Objek dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktifitas. Objek dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Sumuragung, pemilik industri kecil mie lidi, serta tenaga kerja wanita di industri kecil mie lidi yang berlokasi di Desa Sumuragung Kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah terdiri para tenaga kerja wanita dan para pemilik industri yang dianggap paling mampu memberikan berbagai informasi mengenai industri kecil mie lidi di Desa Sumuragung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi informan dengan mengamati subyek penelitian secara langsung dengan menggunakan seluruh alat indera. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapat gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder, dengan mengumpulkan dan mempelajari data atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Teknik analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Penyajian data dilakukan dengan menyederhanakan hasil informasi kompleks yang telah diperoleh dari lapangan ke dalam bentuk yang sederhana. penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu menarik kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung dan selalu dicek ulang untuk mendapatkan verifikasi yang valid.

Sedangkan untuk uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dan dependabilitas.

Agar hasil penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan atau kredibilitas yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, maka upaya-upaya yang dapat dilakukan diantaranya adalah melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, melakukan triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

Uji Transferabilitas ini dilakukan dengan cara meminta bantuan orang lain atau teman sejawat untuk membaca laporan hasil penelitian atau abstraksinya. Dari tanggapan mereka dapat diperoleh masukan sejauh mana hasil penelitian ini mampu dipahami oleh pembaca.

Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Secara umum tahap penelitian ini melalui tiga tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Pada tahap persiapan peneliti menggali fenomena, menentukan fokus penelitian, teori yang mendukung, konsultasi dengan pembimbing, menyusun proposal penelitian. Tahap pelaksanaan data penelitian di lapangan meliputi pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data. Sedangkan pada tahap pelaporan, peneliti menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian dan presentasi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri kecil mie lidi yang berada di Desa Sumuragung ini berawal pada tahun 1996 yang didirikan oleh Bapak Nur Kamat Sain. Beliau adalah orang yang pertama kali mempunyai bisnis mie lidi di Sumuragung dan beliau juga mantan Kepala Desa Sumuragung periode 2008-2013. Beliau ini awalnya hanya jual beli bahan mentahnya saja, beliau membeli bahan mentahnya di Mojokerto, dan memasarkannya di Malang, Pasuruan, Asem Bagus, Kediri, Tulungagung, dan Sumuragung. Dari masing-masing daerah tersebut, yang paling banyak konsumennya adalah di Desa Sumuragung. Selama menjalankan usaha ini, beliau tidak pernah menjual barang jadi atau makanan yang siap konsumsi seperti yang ada pada saat ini karena waktunya yang tidak mencukupi. Karena adanya kendala tempat akhirnya pada tahun 201 pabrik mie lidi tersebut akhirnya ditutup. Meskipun pabrik mie lidi yang ada di Sumuragung telah ditutup, tapi Desa Sumuragung sampai sekarang tetap menjadi sentra industri mie lidi yang mengolah dari

barang setengah jadi menjadi barang jadi yang siap konsumsi.

Sistem pengupahan dalam industri mie lidi ini tidak mengikuti UMR yang ada di Kabupaten Bojonegoro, karena di industri ini menggunakan sistem borongan atau sistem pengupahan yang berdasarkan hasil yang diperolehnya dari hasil pekerja itu sendiri. Untuk besar upah yang diperoleh oleh para tenaga kerja bagian pengemasan setiap 100 bungkus mie lidi mendapatkan upah sebesar Rp 1.250.

Selain itu, terdapat karakteristik yang ada di industri mie lidi adalah pemberian upah kepada para tenaga kerja dibayarkan secara harian. Jadi setelah melakukan pekerjaannya, sore harinya langsung dibayar sesuai dengan berapa banyak perolehan dari masing-masing tenaga kerja. Tapi ada beberapa tenaga kerja yang meminta upah mingguan.

Peningkatan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita di Desa Sumuragung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro

Dari masing-masing informan memiliki jumlah tanggungan keluarga antara 2-6 orang dalam satu keluarga. Pendapatan rata-rata yang diperoleh informan tiap bulannya berkisar antara Rp 220.000 – Rp 1.800.000. Sedangkan sebelum bekerja di industri mie lidi, tujuh dari sebelas informan tidak memiliki penghasilan. Penghasilan yang diperoleh dari empat orang tersebut sebelum bekerja di industri mie lidi adalah berkisar antara Rp 100.000 – Rp 500.000/bulan. Jadi adanya industri kecil mie lidi juga dapat meningkatkan pendapatan khususnya para tenaga kerja wanita yang meningkat sebesar Rp 200.000 – Rp 1.800.000 setiap bulannya. Pendapatan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan para pekerja dalam perolehan pengemasannya yang berpengaruh terhadap jam kerja atau curahan waktu yang diluangkan para pekerja. Pendapatan yang diperoleh dapat digunakan sebagai tambahan pendapatan keluarga, sebagai tambahan uang belanja, uang jajan anak. Pendapatan tersebut dapat bertambah sesuai dengan kemampuan para pekerja dalam menyelesaikan garapannya masing-masing. Pendapatan yang diperoleh tidak konsisten karena sesuai dengan hasil pengemasan yang dilakukan oleh masing-masing tenaga kerja. Apabila perolehan banyak maka penghasilan yang diterima juga banyak, dan sebaliknya apabila perolehan sedikit maka pendapatan yang diterima juga sedikit.

Dengan adanya berbagai macam industri kecil salah satunya industri kecil mie lidi ini secara otomatis akan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, khususnya para ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Dengan adanya industri mie lidi ini, para tenaga kerja wanita yang

awalnya tidak mempunyai pekerjaan kini mereka dapat bekerja yang selain mengurus rumah tangga dan anak juga dapat bekerja untuk menambah ekonomi keluarga atau meningkatkan pendapatan.

Selain itu, para tenaga kerja memiliki waktu yang bebas dan tidak terikat dalam bekerja sebagai tenaga kerja di industri kecil mie lidi. Mengingat mayoritas merupakan ibu-ibu rumah tangga yang harus membagi waktunya antara pekerjaan rumah dengan pekerjaannya sebagai tenaga kerja di industri kecil mie lidi. Jadi mereka tetap bisa bekerja tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai seorang istri sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarganya. Di industri mie lidi ini sistem pengupahannya menggunakan sistem borongan, yakni upah dihitung sesuai perolehan ketika pengemasannya.

Alasan yang mendasari para tenaga kerja wanita untuk bekerja di industri mie lidi adalah untuk menambah penghasilan keluarga dan sebagai tambahan uang belanja. Alasan-alasan lain juga diutarakan oleh para tenaga kerja adalah untuk mengisi waktu luang di rumah dari pada menganggur, bisa mengurus anak sambil bekerja, dan juga karena pekerjaan ini tidak

Beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pendapatan para tenaga kerja adalah bervariasi, tetapi sebagian besar pemilik industri mengatakan bahwa yang bisa meningkatkan pendapatan para tenaga kerjanya adalah para pekerja itu sendiri karena menggunakan sistem borongan. Selain itu upayanya adalah dengan memberi jam tambahan atau lemburan yang bisa dibawa pulang ke rumahnya masing-masing, memperluas daerah pemasaran, memperbarui alat dan sistem pembayaran, serta mengikuti trend dan juga mengikuti permintaan dari konsumen yang akan menambah pesanan sehingga para tenaga kerja selalu ada pekerjaan yang akan menambah pendapatan setiap harinya, memberikan kebebasan waktu kepada para tenaga kerja, serta menjaga kualitas produk.

Hampir seluruh pemilik industri dihadapkan kendala akan perluasan tempat pemasaran, saingan dagang dan masalah sepi atau rame. Mengingat kembali bahwa mie lidi adalah jajanan makan ringan yang konsumennya sebagian besar adalah anak sekolah, ketika libur sekolah panjang akan mengakibatkan penurunan pesanan akan mie lidi, serta masalah produksi.

PENUTUP

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai “Peningkatan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Melalui Industri Kecil Mie Lidi di Desa Sumuragung Kecamatan

Baureno Kabupaten Bojonegoro” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Adanya industri kecil mie lidi dapat meningkatkan pendapatan para tenaga kerja wanita sebesar Rp 200.000 – Rp 1.800.000 setiap bulannya. Pendapatan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan para pekerja dalam perolehan pengemasannya yang berpengaruh terhadap jam kerja atau curahan waktu yang diluankan para pekerja.

Selain itu, para tenaga kerja memiliki waktu yang bebas dan tidak terikat dalam bekerja sebagai tenaga kerja di industri kecil mie lidi. Di industri mie lidi ini sistem pengupahannya menggunakan sistem borongan, yakni upah dihitung sesuai perolehan ketika pengemasannya. Jadi waktu sangat mempengaruhi tingkat pendapatan para tenaga kerja di industri kecil mie lid, semakin banyak waktu yang diluankan untuk bekerja, maka pendapatan akan semakin meningkat.

Saran

Dari penelitian ini diajukan saran agar industri mie lidi tetap berkembang yang akan membantu meningkatkan pendapatan tenaga kerja wanita, yaitu:

Bagi tenaga kerja yang memiliki banyak waktu luang disarankan agar lebih banyak meluankan waktunya untuk bekerja di industri mie lidi, karena semakin banyak waktu yang diluankan untuk bekerja, maka pendapatan akan semakin meningkat, mengingat pekerjaan ini adalah pekerjaan yang tidak terikat oleh waktu dan tempat.

DAFTAR PUSTAKA.

Apridar. 2009. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIM YKPN Yogyakarta.

Budiantari, Ni Nyoman Sri, Surya Dewi Rustariyuni. 2013. “Pengaruh Faktor Sosial Demografi terhadap Curahan Jam Kerja Pekerja Perempuan pada Keluarga Miskin di Desa Pemecutan Kaja Kecamatan Denpasar Utara”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 2 (11) : hal. 539-546.

Hamalik, Oemar. 2005. *Pengembangan Sumber Daya Manusia (Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu)*. Jakarta : Bumi Aksara.

Haryanto, Sugeng. 2008. “Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 9 (2) : hal. 216-227.

Indriartiningtias, Retno. 2009. *Manajemen Industri kecil Modern*. Surabaya : Kharizma Grafika.

Juliana, Oboniye. 2013. “Small Scale Industries And Rural Development In Edo State Nigeria”. *Journal of Educational and Social Research*. Vol. 3 (9): pp 25-33.

Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Moenir, H.A.S. 2006. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.

Mudjiyanto dan Wahid. 2006. *Membangun Karakteristik dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sastrohadiwiryono, B. Siswanto. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Singh, Balvinder & Shekhar Shashi. 2015. “Growth of Small Scale Industries in Punjab”. *International Journal for Science and Emerging Technologies with Latest Trends*. Vol. 21 (1): pp 1-6.

Subanar, Harimurti. 2001. *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta : UGM.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

Sulistiyastuti, Dyah Ratih. 2004. “Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999-2001”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.9 (2) : hal.143-164.

Sumarsono, Sony. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Supardal. 2008. “Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi Kerakyatan Kota Yogyakarta”. *Jurnal Penelitian BAPPEDA Kota Yogyakarta*. Vol.3, No. 3. Fakultas Ilmu Sosial Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Tambunan, Mangara dan Backe, Djaimi. 2010. *Rekonstruksi Strategi Industrialisasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Tambunan, Tulus. 2003. *Perekonomian Indonesia*. Ghalia : Indonesia.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya : UNESA.

Tohar, M. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta : Kanisius.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Widayati, Sri. 2013. “Peranan Batik Tulis dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Bakaran”. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*. Vol. XX (2) : hal. 75-87. Semarang : Fpips Ikip Veteran Semarang.

Wuri, Josephine & Hardanti Yuliana Rini. 2006. “Peranan Industri Kecil dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Kasus pada Industri Kerajinan Batik Kayu di Dusun Krebet Sendangsari, Panjangan, Bantul”. *KINERJA*. Vol. 10 (2) : hal. 145-161.

